BAB VIII

MEMBANGUN KETANGGUHAN DESA BERSAMA MASYARAKAT

A. Refleksi Teoritik Dan Metodologi

Dalam proses pemberdayaan ini, memberikan banyak pelajaran baik bagi peneliti maupunmmasyarakat itu sendiri. dalam segala proses pendampingan ini, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang membantu peneliti dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat maupun mengarahkan topik pembelajaran bersama subjek dampingan. Dalam melakukan program pendampingan ini, peneliti menggunakan beberapa kajian teori. Diantaranya: bencana hidrometeorologi, konsep dasar Pengurangan risiko bencana (PRB) dalam upaya CBDRM (*Community –Based Disaster Risk Management*), urgensi SIG dan SID.

Bagi peneliti, teori-teori tersebut sangat sesuai dan mendukung fokus kajian yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh adanya relasi kajian antara teori yang digunakan dengan fokus masalah yang dikaji. Bersama masyarakat peneliti juga melakukan identifikasi-identifikasi mengacu pada teori yang digunakan. Dalam mengidentifikasi ancaman, peneliti menggunakan ciri-ciri dan karakteristik dari masing-masing bencana hidrometeorologi yang dijadikan sebagai indikator dalam pengamatan di lapangan. Baik dalam mengkategorikan bencana berdasarkan kelas dan kategorinya. Dalam bencana banjir misalnya, peneliti bersama subjek dampingan melakukan analisa terhadap pola perilaku masyarakat yang menjadi penyebab dari bencana. Selain itu, dalam mengkategorikan kelas rawan, peneliti juga menggunakan teori jarak wilayah dengan sungai dalam membuat peta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama masyarakat. Begitu pula dengan bencana longsor dimana kami melakukan penghitungan mandiri untuk mengetahui jumlah tanah yang terangkut oleh air di aliran sungai yang mengindikasikan bahwa terjadi pengikisan tanah di lereng-lereng bukit. Selain itu, konsep dasar PRB juga menjadi acuan kami dalam mengidentifikasi maupun melakukan perencanaan-perencanaan tindakan perubahan. Baik penyadaran dengan menggunakan media-media yang aplikatif. Juga menggunakan pendekatan-pendekatan keilmuan dalam menganalisa tata ruang Desa Tasikmadu.

Membangun kesadaran masyarakat memang membutuhkan proses yang cukup lama dan tidak bisa jika hanya dilakukan satu atau dua kali. Begitu halnya dengan membangun keberdayaan masyarakat atas kekuasaan tata ruang wilayah desa mereka sendiri. Banyak yang beranggapan bahwa kesadaran atas kepemilikan ruang ini bukanlah hal yang penting. Namun, sebenarnya masyarakat wajib untuk mengetahui secara gamblang bagaimana keseluruhan wilayah desanya. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun kesadaran atas potensi wilayah, tata ruang wilayah, serta rasa kepemilikan atas wilayah desanya. Dengan memiliki rasa kepemilikan bersama, masyarakat dapat secara bersama-sama terlibat dalam pembangunan yang berdasarkan pada kebutuhan *grass root* dan membangun kembali nilai gotong royong yang hampir pudar.

Selain itu, pengetahuan yang mendalam mengenai tata ruang wilayah sekali lagi bukan hanya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan satu pihak, melainkan dapat direlasikan dalam banyak aspek dalam kehidupan masyarakat desa. Lebih lanjut lagi, masyarakat dapat mengimplementasikannya dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan dalam upaya pembangunan yang mengacu pada isu kebencanaan. Dimana dengan mengetahui tata ruang desa ini akan memberikan kemudahan untuk menilai daerah-daerah yang strategis untuk pembangunan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dalam prosesnya peneliti sangat berhati-hati untuk melakukan pendekatan keilmuan dengan masyarakat. Karena dalam beberapa sisi masih banyak yang salah dalam memahami pentingnya proses pendampingan ini.

Sehingga dalam proses pendampingan, ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

1. Melakukan mapping dan transek menentukan titik rawan bencana hidrometeorologi
2. Membuat SIG dan SID sebagai media belajar dan Penyadaran Bencana Bersama masyarakat
3. Melaksanakan pelatihan SID dan SIG bersama masyarakat

Yang diharapkan dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat desa Tasikmadu. Selain dalam membangun kesadaran akan kebencanaan, juga membangun kesadaran dalam melakukan perencanaan wilayah desa yang didasarkan pada PRB (pengurangan risiko bencana). Terbangunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pengurangan risiko bencana dan penguasaan tata ruang wilayah menjadi indikator adanaya perubahan menuju arah yang lebih baik. Sehingga masyarakat dapat menjadikan proses ini sebagai refleksi untuk menghadapi bencana dimasa mendatang.

Selanjutnya adalah refleksi metodologi, dalam pendampingan ini peneliti menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research)* dan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpullan datanya banyak menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Apraisal*). Pendekatan PAR merupakan pendekatan yang sangat sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan proses belajar bersama masyarakat. Dalam hal ini, pendekatan PAR memberikan suatu pedoman, bahwa posisi masyarakat disini bukan hanya sebagai objek penelitian, dimana kebanyakan penelitian keilmuan hanya melakukan itu. Melainkan memberikan posisi kepada masyarakat sebagi subjek perubahan itu sendiri. sehingga dalam sisi lain, peneliti merupakan pihak luar *outsider* yang menjadi katalisator perubahan sosial saja. Pusat perubahan dalam kata lain dilakukan oleh masyarakat sendiri dan masyarakat merupakan tokoh utama dalam terwujudnya sebuah perubahan. Mengacu pada sebuah konsep yang dibawa oleh Paulo Freire tentang *emansipatoris*, dimana setiap program ataupun perubahan haruslah mengacu pada aspek memanusiakan manusia. Yang artinya dalam segala perubahan haruslah menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama yang mengetahui masalahnya sendiri dan melakukan perencanaan-perencanaan terkait solusi masalah itu sendiri. dengan menggunakan pendekatan PAR, peneliti tidak mengalami kesulitan untuk merasa diterima oleh masyarakat. Bahkan dalam setiap prosesnya, peneliti merasa bahwa masyarakat sangan terbuka dan bercerita segala macam keluh kesah mereka tanpa ragu. Selain itu, peneliti merasakan kemudahan-kemudahan karena sudah dianggap sebagai keluarga sendiri.

Dalam hal ini, tidak semua teknik dipaparkan dalam hasil penelitian. Hal ini mengacu pada bahasan-bahasan tematik yang ditujukan untuk memudahkan dalam pemahaman alur berfikir yang sudah dipaparkan pada pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Dalam proses menggunakan metodologi ini, peneliti mengalami beberapa titik yang menyadarkan bahwa kesadaran masyarakat dianggap sebagai poin utama dalam sebuah proses perubahan. Dimana masyarakat dalam hal ini mampu dan mau untuk berubah. Sehingga peneliti mengambil poin ini sebagai refleksi. Dimana pentingnya keinginan dan kesadaran dari dalam diri masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan sebuah perubahan yang nyata.

B. Refleksi Aksi Pendampingan

Program studi Pengembangan Masyarakat Islam melahirkan ahli dibidang *community empowerment* sebagai fasilitator yang berkompeten dalam hal pemberdayaan masyarakat tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, Nabi Muhammad SAW telah menerangkan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya.[136] Berbicara tentang ahli pemberdayaan masyarakat, maka sudah bukan hal asing lagi untuk memberdayakan ummat dalam segala aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat. Ranah masyarakat adalah ranah yang sangat luas. Ada bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya, sosial dan juga kesehatan.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, aspek kebencanaan menjadi sebuah fokus tersendiri yang perlu untuk dikaji lebih mendalam. Tepatnya denga lahirnya Undang-Undang Penanggulangan Bencana No 24 tahun 2007 yang memberikan peluang bagi masyarakat luas untuk mengambil bagian di dalam penanganan bencana. yang kemudian menjadi satu landasan utama untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dalam menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana. yang mana dalam hal ini peneliti juga mengarahkan pendampingan dalam menonjolkan isu bencana sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

Selain itu, alasan lain peneliti adalah dengan melihat kemampuan meminimalisir risiko bencana di tingkat masyarakat yang masih nampak lemah. Usaha-usaha pengurangan risiko bencana lebih dipandang sebagai kegiatan yang tidak popular. Dalam buku "Bencana Ketidakadilan: Refleksi Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia" menyebutkan, bahwa hal ini merupakan produk dari salah satu jenis kerentanan yang sangat tinggi dalam masayarakat, yakni kemiskinan. Sehingga usaha-usaha pengurangan risiko bencana lebih banyak dikalahkan oleh usaha-usaha pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (*livelihood*). Masyarakat seolah tidak begitu peduli dimana mereka tinggal dan mencari nafkah, karena yang terpentinga adalah memnuhi kebutuhan hidup mendasar.[118]

Penelitian yang diangkat ini sedikit memberikan arti tentang pengtingnya mengangkat aspek kebencanaan, terutama aspek pengurangan risiko bencana hidrometeorologi dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang cukup heterogen dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang belum pro terhadap ancaman bencana ini. Terutama program-program yang menyerang tingkat pemerintahan paling bawah yang seharusnya lebih pro terhadap pemerintah desa sebagaimana yang seharusnya yang telah di jamin oleh UU Desa. Namun hal ini pula lah yang menjadikan penelitian pendampingan ini menjadi sangat penting bagi kelangsungan pembangunan yang ada di Desa Tasikmadu.

---

[118] Puthut EA, *Bencana Ketidakadilan: Refleksi Pengurangan Resiko Bnecana di Indonesia,* (Yogyakarta: INSISTPress, 2010). Hal, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengakui, bahwa dalam setiap proses pendampingan ini tidak selalu mendapatkan kemudahan. Dan juga tidak ada yang sempurna dalam setiap proses maupun pendekatan yang dilakukan bersama masyarakat untuk menuju perubahan. Masih banyak aspek yang belum dapat dirangkul dalam melakukan upaya perubahan yang cukup singkat ini. Namun, peneliti juga tidak bisa menafikkan bahwa segala proses ini telah menjadi bahan refleksi baik bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat yang telah didampingi. Begitupun proses yang ada tidak cukup jika selesai begitu peneliti pergi dari desa dampingan. Namun proses pembelajaran ini terus berlanjut dengan atau tanpa adanya peneliti.

Proses belajar ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk benar-benar memperlihatkan dampak perubahannya. Bahkan 1 atau 2 tahun merupakan waktu yang sedikit untuk menilai keberhasilannya. Peneliti dan masyarakat hanya menilai bahwa tahapan ini bukanlah akhir dari proses yang telah dimulai. Melainkan babak baru untuk proses perubahan yang lebih panjang di masa mendatang.

Tabel 8.1

Hasil Monitoring dan Evaluasi dalam Kegiatan Pemetaan Partisipatif untuk Penyadaran Risiko Bencana

No	Pertanyaan	Tanggapan	Alasan
1.	Tanggapan tentang kegiatan Pemetaan Partisipatif untuk Penyadaran Risiko Bencana	Kurang Baik () = Sedang (51-60)= Cukup Baik (61-75)= Baik (76-90)=13 Sangat Baik (91-100) =30	Seluruh peserta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, sangat bermanfaat bagi kehidupan, tidak lagi menganggap remeh bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Manfaat Kegiatan Pemetaan Partisipatif untuk Penyadaran Risiko Bencana	Kurang Baik () = Sedang (51-60)= Cukup Baik (61-75)= Baik (76-90)= 16 Sangat Baik (91-100) =27	Bisa membedakan antara ancaman dan bencana, bisa memilah kegiatan penyebab bencana dan pencegahan bencana, bisa mengajak masyarakat yang lain untuk sadar bencana.
3.	Perubahan yang dialami setelah kegiatan Pemetaan Partisipatif untuk Penyadaran Risiko Bencana	Kurang Baik () = Sedang (51-60)= Cukup Baik (61-75)= Baik (76-90)= Sangat Baik (91-100) =46	Seluruh subjek dampingan sudah tidak menganggap bencana sebagai hal biasa. Adanya kebijakan pemerintah desa dalam mendukung kegiatan PRB dengan membuat Perdes Kebersihan Lingkungan dan Perencanaan Rekayasa Geografis pembuatan sungai baru.
4.	Harapan yang ingin dikembangkan	Kurang Baik () = Sedang (51-60)= Cukup Baik (61-75)= Baik (76-90)= Sangat Baik (91-100) = 46	Berharap agar semua program yang sudah direncanakan dapat segera terealisasikan dan masyarakat yang lain dapat sadar bencana, serta sistem penertiban kebersihan lingkungan dapat berjalan dengan maksimal.

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama Subjek Dampingan

Dalam proses pendampingan masyarakat ini, peneliti mendapatkan banyak pelajaran berharga yang secara langsung maupun tidak langsung mengubah pola pemikiran maupun perilaku peneliti. Dalam proses pendampingan, peneliti dituntut untuk selalu ikhlas, sabar dan mengalahkan ego pribadi. Dalam hal ini pula, peneliti banyak belajar tentang keikhlasan seorang petani yang menyemai benih-benih kehidupan untuk keluarga dan masyarakat, serta ketangguhan para nelayan dalam mengarungi samudera untuk memberikan penghidupan bagi keluarganya. Keberanian untuk memulai sebuah langkah baru juga peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatkan selama berada di Desa Tasikmadu dan menjadi pendamping bagi masyarakat. Setiap suka duka yang peneliti alami di Desa ini, menjadikan penelit semakin sadar bahwa proses kehidupan menjadi seorang pendamping masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Selain itu juga, peneliti mendapatkan keluarga baru yang bahkan sudah seperti keluarga peneliti sendiri.

C. Pengurangan Risiko Bencana Dalam Perspektif Islam

Islam mewajibkan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya dalam menghadapi bencana. Memang secara alamiah setiap orang mempunyai naluri untuk menyelamatkan diri dari bencana. Namun, dengan memahami cara-cara menghadapi bencana alam secara cerdas dan sistematis maka risiko bencana akan dapat ditekan serendah mungkin. Untuk ini perlu meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek dalam PRB.

Penelitian berbasis aksi nyata ini adalah bagian dari dakwah bi hal, yang secara langsung turut serta menyalamatkan generasi ummat dimasa yang akan datang. Menurut Islam, upaya mengurangi risiko bencana adalah suatu keharusan dan bahkan menjadi wajib hukumnya serta dapat dikategorikan ke dalam fardhu kifayah (jika tidak ada yang melakukan maka seluruh penduduk suatu wilayah ikut menanggung dosa).

Hal ini seperti yang diungkapkan dalam sebuah hadits tentang keutamaan dalam melakukan pencegahan bencana. Hal itu bertujuan, agar risiko atau korban yang ditimbulkan oleh bencana wabah itu bisa ditekan sedikit mungkin.

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يُحَدِّثُ سَعْدًا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فَقُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلَا يُنْكِرُهُ قَالَ نَعَمْ

"Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa'd berkata; saya mendengar Usamah bin Zaid bercerita kepada Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Apabila kalian mendengar lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut."* Lalu aku berkata; "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata; "Benar.""[119] (HR. Shahih Bukhari)

Hadits-hadits di atas benar-benar mencerminkan ketegasan ajaran Islam yang menekankan perlunya upaya-upaya pengurangan risiko bencana. Hukum Islam (qawa'id fiqhiyah) menegaskan bahwa segala sesuatu yang dapat menimbulkan bencana harus dicegah.

Seluruh jagat raya ini membentuk semacam mata rantai kehidupan, yang saling menghubungkan, membutuhkan, mengikat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Itulah sebabnya, Islam sangat menganjurkan agar manusia senantiasa menjaga kelestarian alam. (QS. Al A'raf: 56).

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[120]

---

[119] Abu Ahmad As Sidokare, *Kitab Shahih Bukhari*, Hadits 5287, dalam format chm bab Pengobatan

[120] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam telah mengatur secara rinci hubungan manusia, tidak hanya dengan Tuhannya, melainkan juga hubungan manusia dengan sesama makhluk (termasuk lingkungan hidupnya). Sebagai khalifah di bumi, seharusnya manusia menjaga kemakmuran di bumi dengan melestarikan lingkungan dan tidak berbuat kerusakan. Oleh karena itu, kewajiban manusia sebagai seorang khalifah adalah untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id